

**PROFIL PARIWISATA
PESISIR KABUPATEN MINAHASA,
KOTA MANADO dan KOTA BITUNG,
SULAWESI UTARA**

**Tim Peneliti PPLH & Sumberdaya Alam UNSRAT
untuk ATLAS Sumberdaya Wilayah Pesisir
Minahasa – Manado – Bitung**

Ir. Pankie N. L. Pangemanan, MSi, Ir. Joudie Luntungan, MSi,
Dra. J. Waworuntu SH, MSi, Ir. Henneke Pangkey, MSc, PhD

TE-02/08-I

CRC/URI CRMP
Ratu Plaza Building 18th Floor
Jl. Jend. Sudirman No. 9
Jakarta Selatan 10270, Indonesia



Phone : (62-21) 7209596
Fax : (62-21) 7207844
E-mail : crmp@cbn.net.id

www.pesisir.or.id

PROFIL PARIWISATA
PESISIR KABUPATEN MINAHASA,
KOTA MANADO dan KOTA BITUNG,
SULAWESI UTARA

Oleh:

Tim Peneliti PPLH & Sumberdaya Alam UNSRAT
untuk ATLAS Sumberdaya Wilayah Pesisir
Minahasa – Manado – Bitung
Ir. Pankie N. L. Pangemanan, MSi, Ir. Joudie Luntungan, MSi,
Dra. J. Waworuntu SH, MSi, Ir. Henneke Pangkey, MSc, PhD

Persiapan dan pencetakan dokumen ini didanai oleh Proyek Pesisir/CRMP sebagai bagian dari Program Pengelolaan Sumberdaya Alam (NRM) USAID-BAPPENAS dan USAID-CRC/URI Program Pengelolaan Sumberdaya Pesisir (CRMP).

Keterangan lebih lengkap mengenai publikasi Proyek Pesisir dapat diperoleh di www.pesisir.or.id
Keterangan lebih lengkap mengenai publikasi Program NRM dapat diperoleh di www.nrm.or.id
Keterangan lebih lengkap mengenai publikasi Coastal Resources Center dapat diperoleh di www.crc.uri.edu

Dicetak di: Jakarta, Indonesia

Kutipan: Tim Peneliti PPLH & Sumberdaya Alam UNSRAT untuk ATLAS Sumberdaya Wilayah Pesisir Minahasa – Manado – Bitung, (2002), Profil Pariwisata Pesisir Kabupaten Minahasa, Kota Manado Dan Kota Bitung, Sulawesi Utara, Laporan Teknis Proyek Pesisir, TE-02/08-I, Coastal Resources Center, University Of Rhode Island, Jakarta, Indonesia, 19 halaman

KATA PENGANTAR

Salah satu potensi unggulan Provinsi Sulawesi Utara adalah sektor Pariwisata. Keunggulan tersebut dapat dilihat dari dua sisi yaitu: pertama sebagai daerah tujuan wisata, terdapat beberapa obyek wisata bahari (wisata pantai, dan wisata alam bawah laut-Taman Nasional Bunaken), wisata alam, wisata panorama dan wisata budaya. Kedua, sebagai Pintu gerbang Pariwisata regional bahkan nasional, karena posisinya yang strategis sebagai inlet/outlet di kawasan Timur Indonesia belahan utara ke pasar pariwisata global, khususnya di kawasan Asia Pasifik. Oleh karena itu studi ini juga dilakukan untuk mendukung penyebaran informasi kepada publik mengenai potensi, isu maupun masalah yang ada pada setiap obyek wisata bahari secara geografis yang berada di wilayah Minahasa-Manado-Bitung.

Studi Profil Pariwisata di Minahasa, Manado dan Bitung ini merupakan kerjasama antara Proyek Pesisir Sulawesi Utara atau CRMP (Coastal Resources Management Project) dengan PPLH-SDA Universitas Samratulangi - Manado yang disusun selama kurang lebih 4 bulan sejak Desember 2001 – Maret 2002. Studi ini merupakan salah satu dari 8 studi lainnya yang khusus dilakukan untuk melengkapi data primer pada penyusunan Atlas Sumberdaya Wilayah Pesisir yang disusun bersama-sama dengan Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara, Pemerintah Kabupaten Minahasa, Pemerintah Kota Manado dan Pemerintah Kota Bitung.

Hasil studi ini tentunya tak lepas dari segala kekurangan, untuk itu kami mohonkan maaf dan masukan yang berarti demi perkembangan informasi terkini mengenai Profil Pariwisata yang ada di wilayah Minahasa, Manado dan Bitung. Kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya studi ini, kami mengucapkan terimakasih dan semoga dapat bermanfaat.

Penyusun

DAFTAR ISI

	halaman
I. PENDAHULUAN.....	1
I.1. Tujuan.....	1
II. HASIL STUDI DAN PEMBAHASAN	2
II.1 Kondisi dan Potensi Lokasi-lokasi Wisata Bahari di Wilayah Minahasa, Manado dan Bitung	2
II.1.1 Kabupaten Minahasa	3
II.1.2 Kota Manado	5
II.1.3 Kota Bitung.....	6
II.2 Isu-isu Pariwisata di Minahasa, Manado dan Bitung.....	7
II.2.1 Potensi.....	7
II.2.2 Permasalahan	8
III.PENUTUP.....	10
REFERENSI	11
UCAPAN TERIMA KASIH.....	12

I. PENDAHULUAN

Dalam rangka mendukung pembuatan Atlas Sumberdaya Pesisir di Wilayah Sulawesi Utara – tahap awal difokuskan di wilayah Minahasa, Manado, dan Bitung – salah satu aspek informasi penting yang akan dikemukakan yaitu pariwisata.

Pariwisata merupakan salah satu sektor tumpuan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam upaya pemulihan ekonomi yang sedang dilaksanakan. Oleh sebab itu pembangunan kepariwisataan perlu terus dilanjutkan dan ditingkatkan dengan menggunakan sumberdaya dan potensi kepariwisataan untuk menjadi kekuatan ekonomi dan non-ekonomi yang dapat diandalkan dalam menunjang pelaksanaan otonomi daerah.

Selain itu, pariwisata menjadi sangat penting karena merupakan salah satu andalan pembangunan bagi Pemerintah Propinsi Sulawesi Utara kedepan, khususnya dalam memacu penerimaan devisa negara dan pendapatan asli daerah yang berasal dari sektor non-migas, dengan tidak mengabaikan prinsip pembangunan wilayah pesisir yang berkelanjutan.

Untuk itu, Proyek Pesisir Sulawesi Utara bekerjasama dengan Pusat Penelitian Lingkungan Hidup dan Sumberdaya Alam – Lembaga Penelitian – UNSRAT Manado melaksanakan survei dan penelitian lapangan, khususnya menggali masalah yang berhubungan dengan pengembangan potensi sektor pariwisata di wilayah Minahasa, Manado, dan Bitung. Penelitian ini difokuskan pada kondisi dan potensi pariwisata bahari di ketiga wilayah studi tanpa mengabaikan keterkaitannya dengan obyek wisata lainnya.

I.1 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini yaitu :

- 1) Menggali isu-isu, baik berupa masalah maupun potensi, yang berhubungan dengan sektor pariwisata - khususnya pariwisata alam bahari- di wilayah Minahasa, Manado, dan Bitung.
- 2) Mengetahui informasi geografis setiap obyek wisata di wilayah studi, serta informasi pendukung lainnya.

II. HASIL STUDI DAN PEMBAHASAN

Dinas Pariwisata Propinsi Sulawesi Utara (2001) mencatat, obyek dan daya tarik wisata yang terdapat di Propinsi Sulawesi Utara, meliputi : wisata alam sebanyak 30 buah, wisata budaya sebanyak 29 buah, dan wisata minat khusus sebanyak 23 buah.

Secara khusus, potensi wisata bahari di Sulawesi Utara cukup tinggi karena ditunjang oleh keindahan lingkungan alam dan sumberdaya alam yang melimpah. Secara umum dapat dikatakan bahwa obyek pariwisata yang banyak terdapat merupakan obyek daya tarik alam, khususnya daya tarik laut dan pantai yang seringkali digunakan untuk tempat rekreasi, tempat berolah raga dan tempat bertamasya pada waktu libur. Selain itu banyak terdapat juga tempat menikmati keindahan alam yang terkandung di dalam laut.

Tabel 1.
Jumlah Wisatawan Asing ke Sulawesi Utara
(berdasarkan pintu masuk/entry point)

Tahun	Bandara Samrat	Pelabuhan Bitung	Jumlah
1999	9.510	1.020	10.530
2000	9.270	2.268	11.538
2001	11.860	441	12.301

Sumber : Dinas Pariwisata Prop. Sulawesi Utara (2002).

II.1 Kondisi dan Potensi Lokasi-lokasi Wisata Bahari di Wilayah Minahasa, Manado, dan Bitung

Kondisi dan potensi yang dimiliki setiap lokasi wisata bahari yang terdapat di Minahasa, Manado dan Bitung dijelaskan pada Lampiran 1.

Beberapa kawasan bahari yang terdapat di tiga wilayah tersebut dijelaskan dalam pembahasan berikut:

II.1.1 Kabupaten Minahasa

Kabupaten Minahasa adalah daerah yang kaya akan sumberdaya alam, baik hayati maupun non hayati serta sumberdaya buatan. Kesemua sumberdaya tersebut berpotensi untuk dikembangkan sebagai obyek-obyek wisata.

Data yang ada pada Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Minahasa tercatat bahwa Kabupaten Minahasa memiliki potensi yang cukup besar untuk pengembangan pariwisata yaitu 45 obyek wisata yang tersebar di Kabupaten Minahasa yang terdiri dari: 16 wisata alam, 15 wisata budaya dan buatan, serta 14 wisata minat khusus (Lampiran 3).

Beberapa obyek wisata, khususnya wisata bahari yang menjadi perhatian secara khusus berada di lokasi-lokasi sebagai berikut:

a. Pantai Mangatasik, Kecamatan Tombariri

Obyek wisata ini menyajikan panorama pantai yang khas, berpasir putih dan sebagian berbatu kerikil. Obyek wisata ini ramai dikunjungi oleh pengunjung lokal dari berbagai daerah pada hari Minggu dan hari-hari libur lainnya. Akses masuk ke lokasi tergolong baik dan jarak dari Manado sekitar 30 km. Keuntungan lainnya adalah lokasi ini terletak dekat dengan jalan menuju Rap-rap, tempat menyaksikan dugong.

b. Pantai Moinit, Kecamatan Tenga

Di lokasi ini pengunjung dapat menyaksikan panorama alam Teluk Amurang. Selain itu terdapat sumber air panas, walaupun relatif kecil dan hanya dapat disaksikan pada saat air laut surut. Sayangnya, jalan masuk ke lokasi dari jalan raya masih jalan tanah, belum dilakukan perkerasan apalagi diaspal. Kondisi obyek wisata saat ini terkesan kurang dikelola dengan baik padahal ramai dikunjungi pada hari-hari libur.

c. Pantai Kombi, Kecamatan Kombi

Potensi pesisir sepanjang Pantai Kombi, mulai dari Makalisung Tondano sampai batas dengan Pantai Kora-kora dinilai cukup besar. Hal ini didukung oleh panorama alam pantai dengan pasir putih. Pada hari-hari libur, beberapa tempat ramai dikunjungi oleh penduduk sekitar bahkan dari daerah tetangga lainnya. Pantai yang berpotensi antara lain Pantai Mangkit, Tuul, Rariangow, Bulu, Batu Hitam, Kekoan, Tinggian, Raker, dan Sawangan. Kesemua lokasi ini dilewati oleh proyek jalan lingkar pantai

Timur, yang saat ini kondisi baiknya baru sampai 5 km dari arah Makalisung Tondano, selebihnya baru merupakan jalan rintisan desa.

d. Pantai Kora-kora, Kecamatan Lembean Timur

Pantai Kora-kora merupakan obyek wisata yang sudah lama dikenal. Saat ini bahkan sudah tersedia 2 *cottage* yang representatif untuk ditempati bila ingin menikmati suasana lain di pesisir pantai Timur Minahasa. Namun kendala utama yang menghadang adalah kondisi jalan yang rusak parah ditambah rerumputan yang menutupi sebagian badan jalan mulai dari Desa Kapataran sampai ke pantai, yang jaraknya sekitar 5 km.

e. Pantai Bentenan, Kecamatan Belang

Pantai Bentenan merupakan kelanjutan dari Pantai Makalisung Tondano ke arah Selatan. Panorama yang disajikan oleh pantai ini mirip dengan pantai sebelahnya dan kondisi jalan pun dapat dikatakan sama buruknya. Padahal di lokasi ini sudah dibangun Bentenan Beach Resort yang sudah cukup dikenal sampai mancanegara melalui upaya promosi lewat internet.

f. Pantai Batu Nona, Kecamatan Kema

Saat ini kondisi obyek wisata ini sudah jarang dikunjungi padahal di lokasi ini telah memiliki sarana untuk pengunjung yang cukup memadai namun dalam kondisi memprihatinkan. Hal ini karena berhubungan status tanah yang ternyata milik pribadi yang selama ini digunakan oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa melalui Dinas Pariwisata. Padahal sebelumnya pantai ini cukup ramai dikunjungi walaupun bukan hari libur.

g. Pantai Surawaya, Kecamatan Likupang Timur

Pantai ini kondisinya terkesan tidak dikelola sebagai obyek wisata. Padahal pada kenyataannya cukup ramai dikunjungi pada hari libur, bukan hanya penduduk sekitar Desa Wineru tapi dari daerah-daerah di luar Kecamatan Likupang Timur.

h. Pantai Gangga dan Lehaga, Kecamatan Likupang Barat

Pantai Gangga merupakan salah satu lokasi wisata yang dapat dijadikan primadona pariwisata di Kabupaten Minahasa. Hal ini dikarenakan oleh pengelolaannya

yang sangat profesional, mulai dari penataan obyek sampai promosi sehingga tidak heran saat ini tingkat hunian yang relatif tinggi.

Selain lokasi-lokasi tersebut masih banyak daerah pantai yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai obyek wisata bahari. Hal ini ditandai dengan makin meningkatnya tempat-tempat yang sering dikunjungi oleh masyarakat lokal dan sekitarnya pada hari-hari Minggu serta pada hari libur umum lainnya.

Selain obyek wisata bahari, terdapat juga obyek wisata agrowisata (perkebunan sayur-sayuran) di Rurukan dan Temboan (Kecamatan Tomohon Tengah). Disini pengunjung dapat menyaksikan panorama Kota Bitung dan Selat Lembeh sampai Danau Tondano. Obyek wisata lainnya adalah Danau Tondano yang didukung oleh Taman Rekreasi Sumaru Endo (Leleko, Kec. Remboken), Arena Festival Danau Tondano di Paleloan dan Penginapan Danau Tondano (Urongo, Kec. Tondano Barat).

II.1.2 Kota Manado

Sebagai Kota Pantai (*Waterfront City*), Pemerintah Kota Manado telah mencanangkan wisata bahari sebagai jenis wisata andalan. Hal ini didukung oleh keindahan alam dan potensi yang ada. Dengan keindahan dan kekayaan hayati perairan, Taman Laut Pulau Bunaken dan sekitarnya merupakan tujuan utama wisatawan baik nusantara maupun mancanegara yang berkunjung ke Sulawesi Utara.

Taman Nasional Laut Bunaken bagian Utara

Taman Nasional Laut Bunaken sudah terkenal di dunia dengan kekayaan alamnya dan keindahan kehidupan di bawah laut dengan flora dan fauna yang khas dan bervariasi. Khusus bagian utara, TNL Bunaken meliputi Pulau Bunaken, Pulau Siladen, Pulau Manado Tua, Pulau Mantehage, dan Pulau Nain (Kabupaten Minahasa).

Data yang ada pada Dewan Pengelolaan TN Bunaken tercatat bahwa sejak diberlakukan Keputusan Gubernur Sulawesi Utara Nomor 49 Tahun 2001 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan daerah Nomor 14 Tahun 2000 tentang pungutan masuk pada kawasan TNL Bunaken, kedatangan tamu yang mengunjungi TN Bunaken seperti dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 2.
Keadaan Wisatawan Yang Masuk TNB (tahun 2001)

Bulan	Wisnus	Wisman	Total
Januari	0	0	0
Februari	0	0	0
Maret	0	307	307
April	0	713	713
Mei	1.185	477	1.662
Juni	1.503	565	2.068
Juli	1.175	571	1.746
Agustus	1.103	895	1.998
September	1.569	725	2.294
Oktober	977	365	1.342
November	1.158	305	1.463
Desember	1.202	260	1.462
Jumlah	9.872	5.183	15.055

Sumber : DP-TNB (2002)

Kawasan Boulevard Manado

Kegiatan pariwisata yang sedang giat-giatnya digalakkan oleh Dinas Pariwisata dan Budaya Kota Manado adalah pemanfaatan kawasan hasil reklamasi. Saat ini mulai disiapkan Kawasan Bisnis Bahu Mall sebagai pusat rekreasi pantai dan arena pusat hiburan.

II.1.3 Kota Bitung

Dinas Pariwisata dan Budaya Kota Bitung mencatat ada 15 obyek wisata yang layak dipromosi. Obyek-obyek wisata dan infrastruktur tersebut yaitu :

- a. Cagar Alam Tangkoko.
- b. Gunung Batu Angus.
- c. Gunung Dudasudara.
- d. Teluk Kungkungan.
- e. Taman Koleksi Satwa Naemundung.
- f. Pelabuhan Bitung.
- g. Monumen Trikora Mandala Sakti.
- h. Monumen Jepang.
- i. Pantai Tanjung Merah.
- j. Gunung Tangkoko.

- k. Teluk Kasuari.
- l. Teluk Walenekoko.
- m. Taman Laut Batu Kapal.
- n. Sumber air panas alam Rumesung.
- o. Lokasi tenggelamnya kapal perang saat Perang Dunia II.

Kesemua obyek wisata tersebut berada langsung di perairan atau sangat dekat dengan pantai. Saat ini, di antara obyek wisata tersebut ada yang telah lama dikelola namun ada juga yang belum dikelola dengan baik. Salah satu keuntungan untuk pengembangan obyek wisata tersebut adalah infrastruktur yang cukup baik karena menggunakan perahu motor walaupun sesekali harus berhadapan dengan ombak yang besar pada musim-musim tertentu.

Walaupun demikian, jalan menuju obyek-obyek wisata di Batu Putih dalam kondisi sangat memprihatinkan. Kondisi jalan buruk ini mulai dari Danowudu (ibukota Kecamatan Bitung Utara) sampai memasuki Kelurahan Batu Putih, dimana terdapat pintu gerbang Hutan Wisata Tangkoko dan Resort Pantai Benteng. Kondisi ini memaksa turis yang berkeinginan untuk menuju wilayah tersebut harus menggunakan sarana angkutan khusus yang dijuluki ‘mobil rambo’ dari Kota Girian.

II.2 Isu-isu Pariwisata di Minahasa, Manado, dan Bitung

Isu-isu yang berhubungan dengan kondisi dan pengembangan pariwisata bahari di Minahasa, Manado dan Bitung, adalah:

II.2.1 Potensi

Secara umum kegiatan pariwisata, khususnya wisata bahari di ketiga wilayah studi diperoleh catatan sebagai berikut:

- a. Potensi yang dimiliki Minahasa, Manado, dan Bitung, kegiatan pariwisata yang layak dikembangkan di ketiga daerah ini adalah ekowisata, khususnya wisata bahari, yang dikombinasikan dengan *up-land tourism* dan wisata budaya.
- b. Bertambahnya jalur penerbangan internasional secara langsung ke Bandara Sam Ratulangi Manado semakin membuka peluang pasar industri jasa pariwisata.

- c. Kemitraan yang dilakukan oleh *stakeholder* pariwisata di Minahasa, Manado, dan Bitung (Dinas Pariwisata Propinsi/Kabupaten/Kota, Dewan Pengelolaan Taman Nasional Bunaken/DP-TNB, PATA, Badan Promosi Pariwisata Sulawesi Utara/BPPSU, North Sulawesi *Water-sports Association*, ASITA, diharapkan akan semakin menggairahkan pengembangan industri pariwisata di ketiga daerah ini.

II.2.2 Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi oleh kegiatan pariwisata, khususnya wisata bahari yaitu:

- a. Masih kurang/buruknya kondisi infrastruktur dasar pariwisata, terutama jalan, yang menyebabkan aksesibilitas ke sebagian besar obyek wisata dirasakan sulit serta menghambat pengembangan lokasi wisata baru.
- b. Selama periode musim angin barat (sekitar bulan November-Mei) cukup mempengaruhi aktifitas wisata bahari khususnya yg berada di Laut Sulawesi, termasuk wilayah TNL Bunaken dan gugusan Kepulauan Gangga, Bangka, dan Talise (Likupang).
- c. Secara umum, pulau-pulau kecil yang dikelilingi terumbu karang dalam kondisi baik dan pantai pasir putih, terbatas dalam hal ketersediaan air bersih, apalagi pada musim kemarau panjang.
- d. Terbatasnya stock Bahan Bakar Minyak (BBM) sangat mempengaruhi aktifitas pariwisata bahari, baik untuk keperluan perahu motor dan genset (di pulau-pulau kecil yang belum tersedia pasokan listrik dari PLN).
- e. Sangat minim bahkan tidak adanya atraksi lokal untuk menunjang kegiatan pariwisata (termasuk Pariwisata bahari).
- f. Kualitas SDM (profesionalitas) pelaku industri jasa pariwisata dirasakan masih kurang.
- g. Program kemitraan dengan masyarakat lokal masih kurang dilaksanakan dalam industri pariwisata.
- h. Peranan pemerintah dirasakan masih kurang pro-aktif dalam pengembangan pariwisata (secara umum).
- i. Penanganan sampah di Pulau Bunaken masih sering disorot oleh para wisatawan karena masih cukup sering ditemukan sampah di terumbu karang.

- j. Lesunya kegiatan wisata bahari di beberapa tempat seperti yang dialami oleh Paradise Hotel Likupang menyebabkan andalan utama obyek wisata diubah menjadi wisata kasino.
- k. Gangguan kamtibmas di jalan umum, seperti di wilayah Kecamatan Dimembe dan Kecamatan Eris (Kab. Minahasa), masih sering timbul sehingga menurunkan animo pengunjung yang sudah mengetahui hal tersebut.

III. PENUTUP

Kekayaan alam di Sulawesi Utara memang sangat cocok untuk dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata. Selain memiliki panorama gunung yang indah, taman laut, hingga penduduknya yang rata-rata sangat akrab, daerah ini juga tergolong kaya dengan peninggalan sejarah. Namun sayangnya kekayaan alam yang sangat banyak yang kurang terawat dengan baik.

Pemerintah Propinsi/Kabupaten/Kota seharusnya lebih proaktif dengan menggalang kerjasama dengan *stakeholders* pariwisata dalam memperhatikan permasalahan yang dihadapi oleh industri jasa pariwisata, terutama infrastruktur dasar (jalan dan listrik) untuk menunjang pengembangan industri pariwisata, sebagai salah satu sektor unggulan untuk meningkatkan PAD dan pendapatan masyarakat lokal. Selain itu, perlu dilakukan diversifikasi obyek wisata untuk mengantisipasi kunjungan wisatawan mancanegara ke daerah ini serta menjaga agar wisatawan tidak merasa jenuh bahkan kecewa.

Pada akhirnya, kekayaan sumberdaya alam sudah dikaruniakan oleh Sang Khalik, Tuhan Yang Maha Kuasa, kepada kita untuk dikelola sebagai salah satu aset untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Pengelolaan kekayaan alam tersebut untuk industri pariwisata masih sangat potensial dan menjanjikan bagi kita. Semuanya terpulang pada kita untuk mengelolanya atau tidak sama sekali.

REFERENSI

- Anonim 2001. What's Happening – Tourism Information for North Sulawesi. Volume 2, Issue 1. September 2001.
- Anonim 2001. What's Happening – Tourism Information for North Sulawesi. Volume 1, Issue 1. Januari – Maret 2002.
- Barkey, R, 2001. Identifikasi Potensi Wisata Bahari di Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan (Aplikasi Penginderaan Jauh dan GIS) *dalam* Prosiding Masyarakat Penginderaan Jauh Indonesia.
- Bitung Tourism Office. Guide Map of Bitung – North Sulawesi (*leaflet*).
- Disparbud Minahasa, 2002. Laporan Hasil Pemantauan Beberapa Obyek Wisata di Minahasa.
- Erdmann, A. Panduan Taman Nasional Bunaken.
- Pacific Asia Travel Association, 2000. Charting a New Direction for Sustainable Tourism in North Sulawesi, Indonesia. PATA Task Force – North Sulawesi, Indonesia.
- Unit Konservasi Sumber Daya Alam Sulawesi Utara. Kawasan Konservasi Sulawesi Utara – Lingkup Unit KSDA Sulawesi Utara (*leaflet*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Perkenankanlah tim peneliti menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Proyek Pesisir – USAID Sulawesi Utara.
2. Kepala Dinas Pariwisata Propinsi Sulawesi Utara.
3. Kepala Dinas Pariwisata dan Budaya Kota Manado.
4. Kepala Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Minahasa.
5. Kepala Dinas Pariwisata Kota Bitung.
6. Kepala Badan Promosi Pariwisata Sulawesi Utara (BPPSU).
7. Direktur Utama PT. PPSU (Pengembangan Pariwisata Sulawesi Utara).
8. Presiden Eksekutif NSWA (North Sulawesi Watersports Association).
9. Dr. Mark Erdmann; Marine Protected Area Advisor NRMP-USAID Sulawesi Utara.
10. Kepala Wilayah Kecamatan (Camat) Kombi.
11. Kepala Wilayah Kecamatan Likupang Barat.
12. Kepala Wilayah Kecamatan Likupang Timur.
13. Kepala Desa : Rap-rap (Kec. Tumpaan), Kolongan dan Makalisung Tondano (Kec. Kombi).
14. Bapak Soleman Tondok; General Affair Manager PT. Gangga Island Resort.
15. Pihak-pihak lain yang tak dapat disebutkan namanya satu-persatu.

Yang telah membantu tim peneliti dengan memberikan data dan informasi yang sangat berharga dalam pelaksanaan penelitian ini.